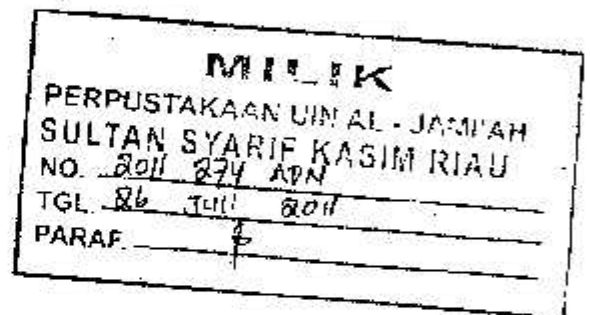


SKRIPSI

ANALISIS GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DALAM PELAKSANAAN PEMBANGUNAN DESA BUKIT KERATAI KECAMATAN RUMBIO JAYA KABUPATEN KAMPAR

Diajukan Sebagai Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S1 pada Jurusan Administrasi Negara
Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial



Oleh :

RENA PAUWALIS
10775080152

JURUSAN ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
PEKANBARU
2011

SKRIPSI

ANALISIS GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DALAM PELAKSANAAN PEMBANGUNAN DESA BUKIT KERATAI KECAMATAN RUMBIO JAYA KABUPATEN KAMPAR

Diajukan Sebagai Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S1 pada Jurusan Administrasi Negara
Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial



Oleh :

RENA PAUWALIS
10775000152

**JURUSAN ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
PEKANBARU
2011**

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

NAMA : RENA PAUWALIS
NIM : 10775000152
JURUSAN : ADMINISTRASI NEGARA
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA DESA
DALAM PELAKSANAAN PEMBANGUNAN DESA
BUKIT KERATAI KECAMATAN RUMBIO JAYA
KABUPATEN KAMPAR

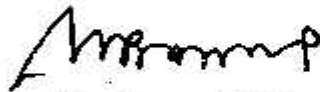
DISETUJUI

PEMBIMBING I



Mahendra Romus, M.Ec, PhD
NIP. 197111192005011004

PEMBIMBING II



Drs. Almasri, M.Si
NIP. 196708012005011007

MENGETAHUI



Drs. Anwar Harahan, M.Si
NIP. 195602021984031002

KETUA JURUSAN



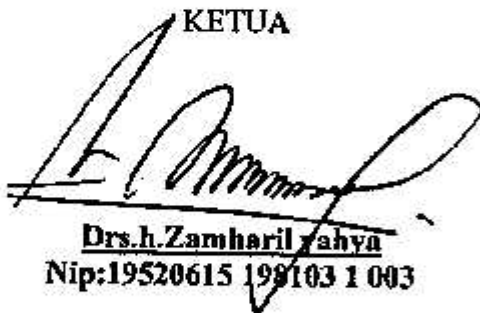
Drs. Almasri, M.Si
NIP. 196708012005011007

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : RENA PAUWALIS
NIM : 10775000152
JURUSAN : ADMINISTRASI NEGARA
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA DESA
DALAM PELAKSANAAN PEMBANGUNAN DESA
BUKIT KERATAI KECAMATAN RUMBIO JAYA
KABUPATEN KAMPAR.
HARI/TANGGAL : JU'MAT 20 MEI 2011

PANITIA PENGUJI

KETUA



Drs. h. Zamharil Zahya
Nip:19520615 198103 1 003

SEKRETARIS



Nailil amali, s.ag
NIP. 19620509 1993 03 2002

ANGGOTA

PENGUJI I



Mahmuzar, m. hum
NIP. 19760426 200701 1 016

PENGUJI II



Riki hanri malau, se. mm
NIP. 19710124 200701 1 020

**ANALISIS GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DALAM
PELAKSANAAN PEMBANGUNAN DESA BUKIT KERATAI
KECAMATAN RUMBIO JAYA
KABUPATEN KAMPAR**

ABSTRAK

**OLEH
RENA PAUWALIS**

Kepala Desa merupakan pimpinan dari pemerintahan desa. Keberhasilan pembangunan desa tidak lepas dari pengaruh seorang pemimpin di desa tersebut. Konsekuensi dari kenyataan tersebut, Kepala Desa harus mampu memposisikan dirinya dan tidak ada alasan untuk menyatakan tidak mampu. Keadaan yang terjadi di Desa Bukit Keratai pada saat ini, dimana gaya kepemimpinan Kepala Desa dalam pelaksanaan pembangunan kurang terwujud secara baik sehingga tidak berjalan dengan semestinya. Oleh sebab itu dilakukan penelitian ini untuk mengetahui gaya kepemimpinan kepala desa terhadap pembangunan di Desa Bukit Keratai Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar. Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Populasi penelitian ini adalah masyarakat Desa Bukit Keratai Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar yang berjumlah 1.610 orang dengan menggunakan rumus slovin maka didapat jumlah sampel 94 orang responden. Dari hasil analisis penelitian ini ditemukan bahwa gaya kepemimpinan kepala desa dalam pelaksanaan pembangunan Desa Bukit Keratai Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar tergolong baik dengan rata-rata 131,57 (46,62%). Ini didapat dari tujuh indikator yang dijadikan bahan penelitian, yaitu : dalam menentukan kebijakan, menentukan teknik atau langkah aktivitas, pemboglan tugas, mengawasi pelaksanaan tugas, perhatian, keadilan, wewenang.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah Rabbil Alamin penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat, rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam terucap buat junjungan kita Rasulullah Muhammad SAW, karena berkat jasa Beliau yang telah membawa manusia dari zaman kebodohan ke zaman yang penuh ilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Skripsi ini yang berjudul "ANALISIS GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DALAM PELAKSANAAN PEMBANGUNAN DESA BUKIT KERATAI KECAMATAN RUMBIO JAYA KABUPATEN KAMPAR", yang dimaksud untuk melengkapi persyaratan guna mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Banyak sekali pihak yang telah membantu penulis dalam menyusun Skripsi ini, baik berupa materi maupun berupa moril atau motivasi. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua orang tuaku (ibunda Walida dan ayahanda Pauzi) yang telah memberikan semangat serta kasih sayang yang tiada batasnya sehingga diriku bisa menjalani hidup dengan baik sampai saat ini
2. Saudaraku(kakakku reni cendra kasih dan iparku ramadhoni putra , adik-adikku reno paulawarman dan reza pauwalisma) yang menyayangi dan memberi motivasi untuk keberhasilanku serta keponakan ku mufdila Olivia yang sangat kusayangi
3. Bapak Prof. DR. H.M. Nazir, MA., selaku Rektor Universitas Islam Negeri sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Drs. Azwar Harahap, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN Suska Riau, serta Pejabat Dekanat.
5. Bapak Drs. Almasri, M.Si selaku Ketua Jurusan dan bapak Rusdi S.Sos selaku Sekretaris Jurusan Administrasi Negara UIN Suska Riau.

6. Bapak Mahendra Romus, M.Ec.PhD selaku pembimbing I dan bapak Drs. Almasri, M.Si selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan dan saran berharga dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Mahmuzar, m.hum selaku penguji I dan Bapak Riki hanri malau, se.mm selaku penguji II
8. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN Suska Riau yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis serta karyawan/I Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial yang telah membantu penulis dalam setiap urusan penyelesaian skripsi ini
9. Spesial buat Scseorang yang telah memberi motivasi, kasih sayang serta perhatian dan menjadi bagian dalam hidupku yang sangat membantu dalam penyelesaian skripsi ini yaitu(noplinur eka putra ST)
10. Sahabatku yang selalu menemaniiku serta tempatku berbagi cerita yaitu mailina erianti dan Bambang sugito
11. Teman-temanku angkatan 2007 spesial ana B yaitu ema,doris, ribut wahyuni, Romi,dan teman-temanku siti, bg robin, haris dan tak dapat disbutkan satu persatu

Dalam penulisan Skripsi ini, penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan yang harus diperbaiki. Untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang positif dan bersifat membangun agar Skripsi ini lebih baik lagi serta dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya. Atas saran dan kritikan yang diberikan sebelumnya penulis mengucapkan terima kasih.

Pekanbaru, Mei 2011

Penulis


Rena Pauwalis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I : PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Sistematika Penulisan.....	7
BAB II : TELAAH PUSTAKA	
2.1 Kerangka Teori	9
2.2 Hipotesis	23
2.3 Defenisi Konsep	23
2.4 Defenisi Operasional	24
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	31
3.2 Lokasi dan waktu Penelitian	31
3.3 Populasi dan Sampel	31
3.3.1 Populasi	31
3.3.2 Sampel	32
3.4 Jenis dan Sumber Data	33
3.5 Teknik Pengumpulan Data	33
3.6 Teknik Analisa Data	34
BAB IV : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
4.1 Keadaan Geografis	35
4.1.1 Letak dan Wilayah	35
4.2 Berdasarkan Jumlah Penduduk	35
4.3 Sarana Sosial Ekonomi	36
4.3.1 Sarana Pendidikan	36
4.3.2 Mata Pencaharian	36
BAB V : PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	
5.1 Identitas Responden	39
5.2 Gaya Kepemimpinan Kepala Desa dalam Pelaksanaan Pembangunan Desa Bukit Keratai Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar	40

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan	70
6.2 - Saran	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa, Menyebutkan bahwa Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Desa bukanlah bawahan kecamatan, karena kecamatan merupakan bagian dari perangkat daerah kabupaten/kota, dan desa bukan merupakan bagian dari perangkat daerah. Berbeda dengan kelurahan, desa memiliki hak mengatur wilayah lebih luas. Namun dalam perkembangannya sebuah desa dapat dirubah statusnya menjadi kelurahan.

Dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Desa, pasal 1 poin 12 disebutkan bahwa pengertian desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas- batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat desa setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Republik Indonesia. Keberhasilan sebuah pembangunan pada tingkat desa tentunya harus didukung pula oleh aparat desa yang mengerti dan memahami tugas dan fungsinya sebagai penyelenggara pemerintahan desa, mampu melaksanakan tugasnya secara profesional, dan bertanggung jawab.

Selanjutnya Kepala Desa merupakan pimpinan dari pemerintahan desa. Dan keberhasilan sebuah pembangunan di desa tidak lepas dari pengaruh seorang pemimpin di desa tersebut yaitu kepemimpinan seorang Kepala Desa, sebagai mana dapat dilihat dari tugas-tugas yang diembannya sebagai Kepala Desa Bukit Keratai yaitu sebagai berikut :

1. Menyelenggarakan urusan pemerintah berdasarkan kebijakan yang telah ditetapkan bersama BPD
2. Mengajukan rancangan peraturan desa
3. Menetapkan peraturan-peraturan yang telah mendapatkan persetujuan bersama BPD
4. Menyusun dan mengajukan rancangan peraturan Desa mengenai APB Desa untuk dibahas dan ditetapkan bersama BPD
5. Membina kehidupan masyarakat Desa
6. Membina ekonomi Desa
7. Mengkoordinasi pembangunan Desa secara partisipati
8. Melaksanakan wewenang lainnya sesuai peraturan perundang-undangan.

Dari tugas-tugas kepala desa diatas pelaksanaan pembangunan merupakan salah satu pokok yang diemban oleh kepala desa dalam menjalankan roda pemerintahan desa. Penyelenggaraan pemerintahan desa merupakan substansi dari penyelenggaraan pemerintahan sehingga desa memiliki kewenangan untuk mengatur rumah tangganya sendiri dan mengurus kepentingan masyarakat.

Sebagai perwujudan demokrasi di desa, dibentuk Badan Permusyawaratan Desa (BPD) yang berfungsi sebagai lembaga yang menetapkan peraturan bersama

Kepala Desa, menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat, kemudian selain Badan Permusyawaratan Desa (BPD) maka dapat pula dibentuk lembaga-lembaga lain, yang ditetapkan dengan peraturan desa yang berpedoman kepada Peraturan Perundang-undangan, berupa lembaga kemasyarakatan antara lain, RW, PKK, Karang taruna dan lain-lain. Desa juga memiliki sumber pembiayaan berupa pendapatan desa, bantuan pemerintahan pusat dan daerah, serta pendapatan yang lain-lain yang sah, sumbangan pihak ketiga dan pinjaman desa (Widjaj, 2000:11).

Hakikat otonomi daerah adalah efisiensi dan efektifitas dalam penyelenggaraan pemerintahan, yang ada pada akhirnya bermuara pada pemberian pelayanan kepada masyarakat yang hakikatnya semakin lama semakin baik, disamping untuk memberikan peluang kepada masyarakat untuk ikut berperan dalam kegiatan pemerintahan dan pembangunan secara luas dalam konteks demokrasi, dan ketika dikaitkan dengan pemerintahan desa yang keadaannya langsung berhadapan dengan masyarakat, maka sejalan dengan otonomi daerah dimaksud, upaya untuk memperdayakan pemerintahan desa harus dilaksanakan, karena posisi pemerintah desa merupakan posisi pemerintah paling dekat keberadaannya dengan masyarakat.

Konsekwensi dari kenyataan tersebut, Kepala Desa harus mampu memposisikandirinya, dan tidak ada alasan untuk menyatakan tidak mampu atau alasan-alasan lainnya. keadaan inilah terkadang kurang dipahami oleh seorang kepala desa sehingga antara harapan masyarakat dengan kenyataan yang dihadapi tidak pernah bersentuhan, dengan kata lain antara ketentuan dengan rasa ego yang saling berhadapan.

Kedadaan yang terjadi di Desa Bukit Keratai pada saat ini dimana gaya kepemimpinan kepala desa dalam pelaksanaan pembangunan kurang terwujud secara baik, kurangnya penekordinasian kepala desa terhadap pelaksanaan pembangunan secara keseluruhan dilaksanakan didesa tidak berjalan dengan semestinya. Adapun pembangunan yang bejalan di desa Bukit Keratai.

Tabel 1.1 Pembangunan Desa Bukit Keratai Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar

N O	Tahun	Jenis proyek	Sumber Dana	Terealisasi	Tidak Terealisasi
1	2009	Pengaspalan Jalan	Pemrov	750 m	-
2	2009	Balai Desa	Pemda kampar	20%	80%
3	2009	Pembangunan Mesjid Almuhajirin	Swadaya Masyarakat & Kas Desa	75%	25%
4	2010	Jembatan SMP	Pemrov	100%	100%
5	2010	Jembata kayu jalan melati satu	Pemda kampar	45%	55%
6	2010	Jembatan kayu jalan melati tiga	Pemda Kampar	45%	55%
7	2010	Pembangunan Los Pasar	Pemda kampar	85%	15%
8	2010	Penyediaan perlengkapan dan peralatan Kantor Kepala desa	Pemda Kampar	90%	10%
9	2010	Pembudidayaan lele jumbo oleh karang taruna	Kas Desa & Pemda Kampar	20%	80%
10	2010	Kegiatan ibu PKK	Kas desa	65%	35%

Sumber : Wawancara dengan kepala desa serta berdasarkan survei 2011

Dilihat dari tabel di atas pelaksanaan pembangunan di Desa Bukit Keratai yang terlaksana, hampir semuanya masih sedang berjalan dan ada juga yang masih terbengkalai. Dimana dapat kita lihat dari pembangunan pengaspalan jalan yang hanya sedikit seterusnya pembangunan desa yang seharusnya sudah selesai pada tahun 2010 tapi sampai sekarang hanya pondasinya saja yaitu sekitar 20% dalam taham pembangunan, dalam pembangunan mesjid sudah hampir selesai yaitu 75%, jembatan SMP 100% telah selesai, pembangunan jembatan kayu

melati 1 dan melati 3 pembangunannya masih terbengkalai, pembangunan los pasar sudah hamper selesai yaitu 85% sudah jadi begitupun penyediaan alat-alat kantor yang hamper semuanya sudah ada, serta juga pembangunan di bidang kemasyarakatan yaitu pembudi dayaan lele jumbo oleh karang taruna yang sedang berjalan dan kegiatan-kegiatan ibu-ibu PKK yang fakum. Hasil survei yang penulis serta wawancara dengan Kepala Desa juga menunjukan adanya gejala-gejala bahwa pola kepemimpinan kepala desa dalam pembangunan di desa masih kurang baik ini dapat dilihat dari banyaknya pembangunan yang masih terbengkalai dan juga tidak berjalan serta kegiatan-kegiatan di Desa yang seharusnya berjalan tetapi sekarang banyak yang fakum.

Dari pengamatan yang dilakukan penulis serta wawancara dengan masyarakat desa, penulis mendapatkan informasi bahwa kepemimpinan kepala desa dalam mengambil suatu keputusan dan menindak lanjutin kebijakan dalam hal pelaksanaan pembangunan desa, kepala desa kurang berkoordinasi dengan perangkat dan masyarakat desa, sehingga kepala desa terkesan bekerja dengan sendirinya maka dari itu proses pembangunan Di Desa Bukit Keratai kurang berjalannya secara efektif dan efisien.

Dengan memperhatikan Kepala Desa Bukit Keratai mempunyai pengaruh yang penting demi berjalannya pembangunan sebagai mana diamanatkan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 yang kemudian dijelaskan pada peraturan pemerintah Nomor 72 TAHUN 2005 dikaitkan dengan pelaksanaan tugas sehari-hari, kurang sejalan dengan undang-undang.

Mencermati uraian latar belakang diatas maka sangat menarik untuk dikaji lebih mendalam tentang permasalahan ini, untuk itu penelitian ini mengambil judul “Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Desa dalam pelaksanaan Pembangunan Desa Bukit Keratai Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar”.

1.2. Perumusan Masalah

Maka terlihat yang menjadi pokok masalah penelitian ialah kepala desa kurang berkoordinasi dengan BPD dan masyarakat setempat dalam melaksanakan pembangunan, atas permasalahan tersebut dirumuskan pertanyaan sebagai berikut “bagaimana gaya kepemimpinan kepala desa dalam pelaksanaan pembangunan Desa Bukit Keratai”

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk menganalisa gaya kepemimpinan kepala desa dalam pelaksanaan pembangunan desa Bukit Keratai Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun mamfaat dari dari penelitian ini adalah :

- a. Sebagai bahan masukan atau informasi bagi Kepala Desa Bukit Keratai Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar.
- b. Sebagai sumbangsih pemikiran, informasi danbahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan-kebijakan yang terbaik dalam upaya meningkatkan pembangunan Desa Bukit Keratai.

- c. Sebagai sarana untuk melatih dan menguji serta meningkatkan kemampuan berfikir penulis melalui penulisan ilmiah .

1.5. Sistemetika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Dalam BAB I pendahuluan berisikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan mamfaat penelitian, serta sistimatika penulisan.

BAB II Telaah Pustaka

Dalam BAB II berisi telaah pustaka yang merupakan landasan teori yang menyangkut referensi – referensi dan buku- buku dengan permasalahan yang dibahas oleh peneliti.

BAB III Metode Penelitian

Dalam BAB III metode penelitian yang berisikan tentang lokasi, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisa data.

BAB IV Gambaran Umum

Bab ini berisikan gambaran umum tentang objek yang akan diteliti dan tempat dimana akan dilakukannya penelitian ini, gambaran umum ini akan membahas dan merincikan keadaan umum Desa Bukit Keratai.

BAB V Hasil penelitian dan pembahasan

Bab ini akan membahas hasil dari penelitian tentang analisis gaya kepemimpinan kepala desa dalam pelaksanaan pembangunan Desa .

Bukit Keratai yang telah disusun sedemikian rupa sehingga dapat diketahui maksud dan tujuan penelitian ini.

BAB VI Penutup

Bab ini berisikan kesimpulan dari penelitian ini serta kritik dan saran yang diperlukan untuk lebih baik lagi kedepan.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1. Kerangka Teori

Dalam penelitian ilmiah untuk memperdalam suatu permasalahan maka fungsi kerangka teori sangat membantu dalam menentukan tujuan dan arah penelitian dalam memilih konsep-konsep yang tepat, dengan demikian dalam memecahkan masalah tampak lebih jelas berhubungan dengan kondisi organisasi dimana lembaga itu berada dengan adanya teori-teori yang tepat yang dapat mendukung pemecahan masalah penelitian penulis.

1. Teori Kepemimpinan

Kepemimpinan berasal dari kata dasar "pimpin" yang berarti bimbing atau tuntun, dengan begitu didalamnya ada dua pihak, yaitu yang dipimpin (umat) dan yang memimpin (imam). dalam bahasa Indonesia "pemimpin" sering disebut "penghulu, pemuka, pelopor, pembina, panutan, pembimbing, pengurus, penggerak, ketua, kepala, penuntun, dan sebagainya. Dan setiap pemimpin akan menjalankan fungsi kepemimpinan, dimana dalam pemerintahan desa yang jadi pemimpinnya adalah kepala desa.

Menurut Miftah Thoha (2003:121) kepemimpinan adalah proses mempengaruhi orang lain agar mereka mau diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Disini dapat diambil suatu pengertian bila seseorang telah memulai keinginan untuk mempengaruhi orang lain, maka sebenarnya kepemimpinan itu telah dimulai.

Menurut Silalahi (2002:184) kepemimpinan sebagai aktifitas mempengaruhi orang lain, baik secara individu maupun kelompok agar mau melakukan aktivitas dalam usaha mencapai tujuan dalam situasi tertentu. Sedangkan menurut Riva'i (2003:3) kepemimpinan merupakan proses mengarahkan dan mempengaruhi aktivitas-aktivitas yang ada hubungannya dengan pekerjaan para anggota kelompok, maka tiga aplikasi yang terkandung dalam kepemimpinan itu antara lain :

- a. Kepemimpinan itu melibatkan orang lain baik itu bawahan maupun pengikut
- b. Kepemimpinan itu melibatkan pendistribusian kekuasaan antara pemimpin dengan anggota kelompok secara seimbang.
- c. Adanya kemampuan untuk menggunakan berbagai bentuk kekuasaan yang berbeda- beda untuk mempengaruhi tingkah laku pengikutnya dengan berbagai cara.

Menurut Oemar (2002:224) kepemimpinan adalah suatu proses pemberian petunjuk dan pengaruh kepada anggota kelompok atau organisasi dalam melakukan tugas- tugas. Selanjutnya menurut Oemar (2000:165) menyatakan bahwa kepemimpinan mempunyai tiga defenisi penting :

- a. Kepemimpinan harus melibat orang lain yaitu bawahan, keberadaan orang lain tersebut menyebabkan kedudukan seorang pemimpin
- b. Kepemimpinan nampak pada perbedaan kekuasaan antara pemimpin dengan yang dipimpin .

- c. Situasi, yaitu keadaan situasi dan kondisi masyarakat yang dipimpin selalu berubah ubah.

Untuk selanjutnya ditekankan kepemimpinan merupakan kegiatan untuk mempengaruhi orang-orang agar mereka ikut serta berusaha untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditentukan sebelumnya. Kepemimpinan juga merupakan suatu seni untuk mempengaruhi orang-orang yang mengerjakan apa yang dikehendaki oleh pemimpinnya. Intinya adalah kepemimpinan adalah alat untuk membangkitkan peran serta dan kesadaran serta kemauan orang-orang yang dipimpinnya untuk melakukan tindakan sesuai dengan yang dikehendaki pemimpin.

Dari definisi diatas dapat kita simpulkan bahwa kepemimpinan merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seorang pemimpin dalam mempengaruhi orang lain untuk dapat bekerja sama dalam mencapai tujuan tertentu. Kepemimpinan juga sering dikatakan sebagai bakat dimana kadang kala seseorang secara tidak disadari dan tanpa dipelajari seseorang dapat menjalankan secara sukses. Bukan berarti kepemimpinan itu tidak dapat dipelajari. Banyak gaya kepemimpinan yang bisa dipelajari agar dapat menjalankan kepemimpinan dengan baik dalam suatu organisasi.

Dalam kesempatan lain Miftah Thoha (2003:49) mengemukakan bahwa gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan seseorang pada saat orang tersebut mencoba untuk mempengaruhi perilaku orang lain seperti yang ia lihat. Secara garis besar gaya kepemimpinan itu terdiri dari gaya kepemimpinan otokratis dan demokratis, menurutnya gaya kepemimpinan otokratis dipandang

sebagai gaya dipandang sebagai gaya yang berdasarkan atas kekuatan posisi dan penggunaan otoritas, sedangkan gaya kepemimpinan demokratis dikaitkan dengan kekuatan personal, keikutsertaan personal dan keikutsertaan pengikutnya dalam proses pembedahan masalah dan pengambilan keputusan.

Dari definisi diatas dapat kita simpulkan bahwa seorang pemimpin juga harus bisa melihat dan memahami orang yang ada dibawah kepemimpinannya. Dengan menggunakan kemampuan pengetahuannya tentang hubungan manusia dalam kelompoknya. Seorang pemimpin juga akan dapat melihat gambaran tentang motif-motif seseorang untuk lebih giat lagi dalam melaksanakan tugasnya. Kegiatan motivasi tersebut tidak akan berhasil apabila pemimpin tidak memiliki cara- cara tertentu untuk melaksanakannya.

Kepemimpinan kadang kala diartikan sebagai pelaksanaan otoritas dan perbuatan keputusan. Ada juga yang mengartikan kepemimpinan adalah suatu inisiatif untuk bertindak yang menghasilkan suatu pola yang konsisten dalam rangka mencari jalan pemecahan dari satu persoalan yang sama. Maka dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan merupakan kemampuan yang melekat pada seorang pemimpin yang tergantung pada macam-macam faktor intern dan ektern dan secara umum dapat dirumuskan bahwa kepemimpinan sebagai suatu proses mempengaruhi kegiatan seseorang atau kelompok dalam usaha kearah tujuan yang telah ditetapkan.

2. Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan adalah pola tingkah laku baik kata-kata, tindakan dari seorang pimpinan yang dirasakan oleh orang lain, gaya kepemimpinan juga didefinisikan sebagai suatu istilah tentang bagaimana seseorang pimpinan terlihat dimata bawahannya. (Hessel dan S.Tangkilisan, 2005:56). Gaya kepemimpinan juga didefinisikan sebagai suatu istilah tentang bagaimana seorang pemimpin terlihat dimata bawahannya. Bukan sekedar penampilan lahiriyahnya saja tetapi bagaimana cara mereka mendekati orang lain yang ingin dipengaruhi. (Paul Hersey, 1994:29)

Sedangkan tingkah laku seorang pemimpin itu dapat dilihat dalam dua kelompok :

- a. Tingkah laku dalam tugas, yaitu dalam penguraian tugas-tugas dan tanggung jawab seorang individu maupun kelompok. Tingkah laku ini meliputi: memberi tahu apa yang harus dilakukan, bagaimana cara melakukannya, kapan harus melakukannya, yang harus dilakukan, dan siapa yang melakukan.
- b. Tingkah laku dalam berhubungan sosial, yaitu sebagai komunikasi dua arah atau lebih, tingkah laku ini meliputi: mendengarkan, member semangat, memberi fasilitas, menjelaskan dan member dukungan sosioemosional. (Paul Hersey, 1994:32)

Gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan seseorang pada saat orang tersebut mencoba untuk mempengaruhi perilaku orang lain seperti yang ia lihat, secara garis besar gaya kepemimpinan terdiri dari gaya

kepemimpinan otoritas yang berdasarkan atas kekuatan posisi dan penggunaan otoritas, sedangkan gaya kepemimpinan dikaitkan dengan kekuatan personal dan ikut serta para pengikut dan proses pemecahan dan pengambilan keputusan. (Miftah Thoha, 2003:49)

Gaya kepemimpinan dapat dibagi menjadi empat, diantaranya adalah :

1. Gaya Intruksi, gaya ini bercirikan komunikasi satu arah, pimpinan memberikan batasan pengikutnya dan memberitahukan tentang bagaimana, bilamana, dan dimana melaksanakan tugas. Pemecahan masalah dan keputusan diumumkan pelaksanaannya diawasi secara ketat oleh pimpinan.
2. Gaya Konsultasi, gaya ini menjadi komunikasi dua arah, pimpinan masih banyak memberikan arahan dalam mengambil keputusan, tetapi sudah diikuti dengan perilaku mendorong dan berusaha mendengarkan perasaan pengikutnya tentang keputusan yang dibuat serta tentang ide-ide dan saran-saran mereka.
3. Gaya Kepemimpinan Partisipasi, gaya ini mengikut sertakan bawahan dalam memecahkan masalah dan mengambil keputusan, posisi kontrol atau pemecahan dan pembuatan keputusan dipegang secara bergantian, komunikasi dua arah lebih ditingkatkan dan peran pimpinan adalah secara aktif mendengarkan.
4. Gaya Delegasi, gaya ini bercirikan rendah dukungan dan rendah pengarahan, pimpinan mendiskusikan masalah bersama-sama dengan bawahan sehingga tercapai kesepakatan mengenai defisi masalah tersebut,

kemudian menyerahkan secara keseluruhan proses pembuatan keputusan kepada bawahan. (S.Tangkilisan, 2005:213).

Indikator yang mempengaruhi gaya kepemimpinan menurut Winardi (1983:107) gaya kepemimpinan itu dipengaruhi oleh empat indikator, diantaranya:

- Cara menentukan kebijakan, yang dimaksud dengan cara menentukan kebijakan adalah teknik menentukan kebijakan yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. adapun kegiatan cara menentukan kebijakan meliputi merumuskan kebijakan, mendiskusika kebijakan dan menentukan kebijakan.
- b. Cara menentukan teknik atau aktifitas. Yang dimaksud dengan menentukan teknik atau langkah aktifitas adalah suatu cara yang berkaitan dengan melaksanakan tugas dalam organisasi dengan menggunakan teknik atau langkah yang telah ditentukan dalam menjalankan aktifitasnya. Kegiatan ini meliputi: menentukan metode aktivitas organisasi, pemeliharaan hubungan atasan dengan bawahan dan pemenuhan kebutuhan bawahan.
- c. Cara pembagian tugas. Yang dimaksud dengan cara pembagian tugas adalah suatu cara yang berkaitan dengan pembagian tugas didalam organisasi atau para anggota organisasi. Kegiatan ini meliputi: kemampuan pelaksanaan tugas, bertanggung jawab terhadap tugas yang diemban dan kemampuan dalam menyelesaikan tugas.

- d. Cara mengawasi pelaksanaan tugas. Yang dimaksud dengan cara mengawasi pelaksanaan tugas adalah suatu cara yang berkaitan dengan proses pengawasan pelaksanaan tugas yang dikerjakan oleh anggota organisasi. Kegiatan ini meliputi perencanaan pelaksanaan tugas, mengkoordinir pelaksanaan tugas dan pengawasan pelaksanaan tugas.

3. Kepala Desa

Kepala desa adalah merupakan pimpinan dari pemerintahan desa. Sebagaimana tugas-tugas yang diemban sebagai kepala desa yaitu sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan urusan pemerintahan berdasarkan kebijakan yang telah ditetapkan bersama BPD
- b. Mengajukan rancangan peraturan desa
- c. Menetapkan peraturan-peraturan yang telah mendapat persetujuan BPD
- d. Menyusun dan mengajukan rancangan peraturan desa mengenai APB Desa untuk dibahas dan ditetapkan bersama BPD
- e. Membina kehidupan masyarakat desa
- f. Membina ekonomi desa
- g. Mengkoordinasi pembangunan desa secara partisipasi
- h. Melaksanakan wewenang lainnya sesuai peraturan perundang-undangan.

4. Pengertian Desa

Menurut Juliantara terdapat beberapa pengertian tentang desa menurut sudut pandang yang berbeda. Dari sudut pandang sosial budaya desa dapat diartikan sebagai komunitas dalam kesatuan geografis tertentu yang antara mereka saling mengenal dengan baik dengan corak kehidupan yang relatif homogen dan

banyak berlangsung terhadap alam.oleh karena itu desa diasosiasikan sebagai masarakat yang hidup secara sederhana pada sektor agraris, mempunyai ikatan sosial, adat dan tradisi yang kuat dan bersahaja.

Sedang dari sudut pandang politik dan hukum desa sering diidentikan sebagai organisasi kekuasaan, melalui kecamatan, desa dipahami sebagai organisasi pemerintah atau organisasi kekuasaan yang secara politis mempunyai wewenang tertentu dan struktur pemerintahan Negara (Juliantara, 2000:18)

Maka disini desa diartikan sebagai suatu kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai batas- batas wilayah kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui oleh sistem pemerintahan nasional dan berada di daerah kabupaten (PP No. 72 Tahun 2005)

Dalam hal ini sesuai dengan pasal 1 ayat 6 yang berbunyi: pemerintahan desa adalah penyelenggara urusan pemerintahan oleh pemerintah desa dan badan permusyawaratan desa dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam system pemerintahan Negara kesatuan republik Indonesia.

Kewenangan desa adalah :

- a. Menyelenggarakan urusan pemerintah yang sudah ada berdasarkan hak asal usul desa
- b. Menyelenggarakan urusan pemerintah yang menjadi kewenangan kabupaten / kota yang diserahkan pengaturannya kepada desa, yakni

urusan pemerintahan yang secara langsung dapat meningkatkan pelayanan masyarakat .

- c. Tugas pembantuan dari pemerintah, pemerintah provinsi, dan pemerintah kabupaten / kota.
- d. Urusan pemerintahan lainnya diserahkan kepada desa.

5. Teori Pembangunan

Pembangunan adalah serangkaian usaha untuk mewujudkan pertumbuhan dan perubahan secara terencana dan secara sadar yang ditempuh oleh oleh satu Negara bangsa menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa (*national bulding*) (siagian, 2001:4)

Menurutnya dalam pelaksanaan pembanguna akan timbul sedikitnya tujuh ide pokok yaitu :

- a. Pertama pembangunan merupakan suatu proses
- b. Kedua pembangunan merupakan upaya secara sadar ditetapkan sebagai sesuatu untuk dilaksanakan.
- c. Ketiga pembangunan dilakukan secara terencana, baik dalam arti jangka panjang, jangka sedang, maupun jangka pendek.
- d. Keempat rencana pembanguna mengandung makna pertumbuhan dan perubahan.
- e. Kelima pembangunan mengarah keada modernitas
- f. Keenam modernitas yang ingin dicapai melalui berbagai kegiatan-kegiatan pembangunan perdefinisi bersifat multidimensional
- g. Ketujuh semua hal diatas ditujukan pada pembinaan bangsa.

Pembangunan juga diartikan sebagai peningkatan kemampuan orang untuk mempengaruhi masa depannya yang mana didalamnya mengandung dua makna yaitu "menjadi" (being) dan "mengerjakan"(doing) (Siagian, 2001:4). Menurut Dorodjatun (1999:20-21) pembangunan sebagai suatu peningkatan kapasitas untuk mempengaruhi masa depan mempunyai beberapa implikasi tertentu, yaitu :

- a. Pembangunan memberi perhatian terhadap kapasitas , terhadap apa yang dilakukan mengembangkan kemampuan dan tenaga, guna membuat perubahan.
- b. Mencakup keadilan ,perhatian yang berat sebelah terhadap kelompok akan memecah belahkan terhadap masyarakat dan mempengaruhi kapasitasnya.
- c. Penumbuhan kuasa dan wewenang, dalam pengertian bahwa jika masyarakat mempunyai kuasa dan wewenang tertentu maka mereka akan menerima mamfaat pembangunan.

Pembangunan menurut Selamat dalam Vitalaya (1992:22) adalah pada hakikatnya adalah upaya mencapai taraf hidup rakyat yang lebih berkualitas sesuai dengan nilai- nilai sosial yang berlaku. Sedangkan Pembangunan menurut Riva'i (dalam Hikmat, 2004:51) bahwa pembanguna itu adalah merupakan suatu proses perubahan kearah kehidupan yang lebih baik hal itu harus dilakukan dengan pendekatan interdisipliner melalui berbagai disiplin ilmu yang berorientasikan kepada *people centered development* (memanusiakan manusia) berwawasan lingkungan dan berkelanjutan , demokratis dan mengutamakan gender, untuk itu diperlukan perencanaan yang lebih baik agar berjalan secara optimal.

Menurut Ijokroamiojojo dan Mustopadijaya (dalam Sofyan , 2003:58) pembangunan adalah sebagai kegiatan atau usaha secara sadar, terencana dan berkelanjutan untuk merubah suatu kondisi masyarakat bangsa atau nasional menuju kondisi yang lebih baik lagi menyangkut sikap, pola fikir, dan kehidupan sosial ekonomi suatu masyarakat bangsa.

Mencermati penjelasan mengenai pelaksanaan mengenai pembangunan yang baik diharapkan dalam hal ini kepala desa orang yang memegang pengaruh penting terhadap pelaksanaan pembangunan di desa harus mampu mengimplementasikan fungsinya dalam perumusan kebijakan-kebijakan dan program pembangunan,serata mampu menjalankan dan menyelenggarakan berbagai program tersebut secara efektif dan efisien.

6. Pengorganisasian

Organisasi mempunyai dua prinsip dasar yang tidak dapat dilupakan, yaitu yang pertama dalam arti sempit adalah organisasi sebagai tempat atau wadah, sementara arti yang kedua organisasi dalam arti luas yaitu organisasi sebagai suatu proses.

Menurut Siagian (2005:52) organisasi adalah setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja sama serta secara formal terikat dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan atau ditentukan sebelumnya. Sedangkan menurut Prajudi organisasi adalah struktur tata pembagian kerja dan struktur tata hubungan kerja antara kelompok orang- orang pemegang posisi yang bekerja sama secara tertentu untuk bersama- sama mencapai suatu tujuan tertentu.

Menurut Waldo (dalam Ulbert, 2002:124) menyatakan bahwa organisasi adalah struktur hubungan- hubungan di antara orang- orang berdasarkan wewenang dan bersifat tetap dalam suatu sistem administrasi. Disamping itu pula organisasi dapat pula didefinisikan sebagai suatu himpunan interaksi manusia yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama yang terikat dalam suatu ketentuan yang telah disetujui bersama (Denur, 2005:52).

Maka pada intisarynya organisasi adalah suatu kelompok orang yang terikat bersama dalam suatu hubungan formal untuk mencapai tujuan organisasi. Kemudian organisasi juga merupakan suatu kelompok orang yang terikat bersama dalam hubungan formal untuk mencapai tujuan organisasi.

Dari definisi- definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa organisasi sebagai kumpulan orang, organisasi sebagai proses pembagian kerja dan sekaligus organisasi sebagai sistem kerja sama- sistem hubungan atau system sosial untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Suatu tuntutan bahwa organisasi sebagai proses untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien tidaklah terikat oleh waktu, tempat, dan ruang, kapanpun dan dimanapun, maka oleh karena itu diperlukan teknik- teknik pengorganisasian yang baik. Pada dasarnya teknik- teknik pengorganisasian dapat dibagi menjadi tiga macam, yaitu :

- a. Teknik pengorganisasian dengan pendekatan tujuan
- b. Teknik pengorganisasian dengan pendekatan sistem
- c. Teknik pengorganisasian dengan pendekatan lingkungan.

Tujuan organisasi pada hakikatnya merupakan integrasi dari berbagai tujuan baik yang sifatnya komplementer yaitu tujuan secara individu atau anggota organisasi, maupun tujuan yang sifatnya substantif, yaitu tujuan organisasi secara keseluruhan. Oleh karena itu setiap kegiatan- kegiatan organisasi diarahkan kepada dua dimensi tujuan, yaitu :

- a. Tercapainya tujuan organisasi secara efektif dan efisien
- b. Tercapainya kepuasan dari anggota organisasi.

Dari sudut pandang yang lain tujuan organisasi itu pada dasarnya adalah:

- a. Service
- b. Profit
- c. Tujuan organisasi.

Dalam sebuah pemerintahan desa sangat pula diperlukan suatu pengorganisasian yang sangat baik agar tercapainya tujuan dari dibentuknya sebuah desa. Dalam hal ini tentunya kepala desa sebagai pimpinan tertinggi di desa dituntut keahlian dalam melakukan pengelolaan terhadap organisasi karena desa juga merupakan sebuah organisasi yang kompleks.

2.2. Hipotesis

Hipotesis menurut Arikunto (2006:71) merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian. Setelah melihat pembahasan diatas penulis memberikan asumsi "bahwa diduga gaya kepemimpinan kepala desa dalam pelaksanaan pembangunan Desa Bukit Keratai kurang berjalan dengan baik".

2.3. Defenisi Konsep

Menurut Singarimbun (2006:34) konsep adalah abstraksi mengenai fenomena yang dirumuskan atas dasar generalisasi atas jumlah karakteristik kejadian, keadaan, kelompok atau individu tertentu. Untuk memberikan batasan-batasan yang lebih jelas dari masing-masing konsep guna untuk menghindari salah pengertian, maka defenisi dari beberapa konsep yang dipakai dalam penelitian ini akan dikemukakan sebagai berikut :

1. Gaya kepemimpinan adalah pola tingkah laku baik kata-kata, tindakan dari seorang pimpinan yang dirasakan oleh orang lain, gaya kepemimpinan juga didefenisikan sebagai suatu istilah tentang bagaimana seorang pemimpin terlihat dimata bawahanya.
2. Desa adalah suatu wilayah yang ditempati oleh sejumlah penduduk sebagai kesatuan masyarakat termasuk didalamnya kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai organisasi pemerintah terendah langsung dibawah camat dan berhak menyelenggarakan rumah tangganya sendiri dalam ikatan Negara kesatuan republic indonesia.
3. Pelaksanaan pembangunan adalah usaha yang dilakukan dalam mewujudkan perubahan yang lebih maju,dalam hal ini kepala desa bukit keratai dalam mewujudkan pembangun didesa.

2.4. Defenisi Operasional

Menurut Mochtar Mas'oed (1990:90), defenisi operasional adalah serangkaian prosedur yang mencandra(menggambarkan) kegiatan yang harus dilaksanakan kala seseorang hendak mengetahui eksistensi empiris suatu konsep.

Secara sederhana, definisi operasional merupakan penjelasan-penjelasan tentang indikator-indikator pengukur dari suatu variabel.

Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel penelitian adalah gaya kepemimpinan kepala desa dalam pelaksanaan pembangunan desa. gaya kepemimpinan juga didefinisikan sebagai istilah tentang bagaimana seseorang pimpinan terlihat dimata bawahannya, adapun gaya-gaya kepemimpinan itu adalah:

1. Gaya Intruksi yaitu dimana seorang pemimpin menunjukkan perilaku antara lain:

- 1) Banyak member pengarahan
- 2) Memberikan dukungan
- 3) Pengawasan ketat terhadap penyelesaian tugas

Pengukurannya :

- Baik : Apabila sudah memenuhi karakter di atas
- Cukup baik : Apabila kurang memenuhi karakter di atas
- Kurang baik : Apabila tidak memenuhi karakter

2. Gaya konsultasi, yaitu dimana seorang pemimpin menunjukkan perilaku antara lain sebagai berikut:

- a. Masih banyak memberikan pengarahan yang spesifik
- b. Mengutamakan komunikasi dua arah
- c. Mendorong bawahan untuk mengajukan saran-saran
- d. Control atas pengambilan keputusan dan pemecahan masalahada pada pimpinan

Pengukurannya :

Baik : Apabila sudah memenuhi karakter di atas

Cukup baik : Apabila kurang memenuhi karakter di atas

Kurang baik : Apabila tidak memenuhi karakter di atas

3. Gaya partisipasi, yaitu dimana seorang pemimpin menunjukkan perilaku antara lain sebagai berikut :

- a. Posisi kontrol atas pemecahan masalah dan pengambilan keputusan ditangani secara bergantian oleh pimpinan dan bawahan.

- b. Komunikasi dua arah lebih ditingkatkan

- c. Pemimpin lebih banyak mendengarkan secara aktif

- d. Pemimpin tidak lagi memberikan pengarahan yang spesifik

Pengukurannya :

Baik : Apabila memenuhi karakter di atas

Cukup baik : Apabila kurang memenuhi karakter di atas

Kurang baik : Apabila tidak memenuhi karakter di atas

4. Gaya delegasi, yaitu dimana seorang pemimpin menunjukkan perilaku antara lain sebagai berikut:

- a. Mendiskusikan batasan masalah bersama-sama hingga tercapai kesepakatan

- b. Mendelegasikan pengambilan keputusan dan pelaksanaan kepada bawahannya

- c. Bawahan yang memiliki kontrol dalam memutuskan cara pelaksanaan tugas

Pengukurannya :

Baik : Apabila memenuhi karakter di atas

Cukup baik : Apabila kurang memenuhi karakter di atas

Kurang baik : Apabila tidak memenuhi karakter di atas

Indikator yang mempengaruhi gaya kepemimpinan, diantaranya adalah:

1. Cara menentukan kebijakan, adalah teknik menentukan kebijakan yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Kegiatan meliputi merumuskan kebijakan, mendiskusikan kebijakan dan menentukan kebijakan.

Pengukurannya adalah :

Baik : Apabila dalam cara menentukan kebijakan kepemimpinan mampu merumuskan kebijakan, mendiskusikan kebijakan dan menentukan kebijakan.

Cukup baik : Apabila dalam cara menentukan kebijakan pimpinan kurang mampu merumuskan kebijakan. Mendiskusikan kebijakan dan menentukan kebijakan.

Kurang baik : Apabila dalam cara menentukan kebijakan pimpinan tidak mampu merumuskan kebijakan, mendiskusikan kebijakan dan menentukan kebijakan.

2. Cara menentukan teknik atau langkah aktivitas, adalah suatu cara yang berkaitan dengan melaksanakan tugas dalam organisasi dengan menggunakan teknik atau langkah yang telah ditentukan dalam menjalankan aktivitasnya.

Kegiatan ini meliputi penentuan metode aktivitas organisasi. Pemeliharaan hubungan atasan dengan bawahan dan pemenuhan kebutuhan para bawahan.

Pengukurannya adalah :

Baik : Apabila dalam cara menentukan teknik atau langkah aktivitas pimpinan mampu menentukan metode aktivitas organisasi, memelihara hubungan atasan dengan bawahan dan memenuhi kebutuhan para bawahan

Cukup baik : Apabila dalam cara menentukan teknik atau langkah aktivitas pimpinan kurang mampu menentukan metode aktivitas organisasi, memelihara hubungan atasan dengan bawahan dan memenuhi kebutuhan para bawahan

Kurang baik : Apabila dalam cara menentukan teknik atau langkah aktivitas pimpinan tidak mampu menentukan metode aktivitas organisasi, memelihara hubungan atasan dengan bawahan dan memenuhi kebutuhan bawahan.

- i. Cara pembagian tugas adalah suatu cara yang berkaitan dengan pembagian tugas didalam organisasi antara para anggota organisasi. Kegiatan ini meliputi kemampuan melaksanakan tugas, bertanggung jawab terhadap tugas yang diemban dan kemampuan penyelesaian tugas.

Pengukurannya adalah:

Baik : Apabila dalam cara pembagian tugas pimpinan mampu menilai bawahannya melaksanakan tugas, bertanggung jawab terhadap tugas dan menyelesaikan tugasnya.

Cukup baik : Apabila dalam cara pembagian tugas pimpinan kurang mampu menilai bawahannya melaksanakan tugas, bertanggung jawab terhadap tugas dan penyelesaian tugasnya

Tidak baik : Apabila dalam cara pembagian tugas pimpinan tidak mampu menilai bawahannya melaksanakan tugas, bertanggung jawab terhadap tugas dan menyelesaikan tugasnya

2. Cara mengawasi pelaksanaan tugas, adalah suatu cara yang berkaitan dengan proses pengawasan pelaksanaan tugas yang dikerjakan oleh anggota organisasi. Kegiatan ini meliputi merencanakan pelaksanaan tugas, mengkoordinir pelaksanaan tugas dan mengawasi pelaksanaan tugas.

Pengukurannya adalah:

Baik : Apabila dalam cara mengawasi pelaksanaan tugas pimpinan mampu merencanakan, mengkoordinir dan mengawasi pelaksanaan tugas bawahannya

Cukup baik : Apabila dalam cara mengawasi pelaksanaan tugas pimpinan kurang mampu merencanakan, mengkoordinir dan mengawasi pelaksanaan tugas bawahannya.

Tidak baik : Apabila dalam cara mengawasi pelaksanaan tugas pimpinan tidak mampu merencanakan, mengkoordinir dan mengawasi pelaksanaan tugas bawahannya.

Pembangunan sebagai suatu kapasitas untuk mempengaruhi masa depan mempunyai beberapa implikasi yaitu juga dijadikan indikator tercapainya pembangunan diantaranya :

1. Perhatian, terhadap apa yang dilakukan mengembangkan kemampuan dan tenaga, guna membuat perubahan.

Baik : Apabila memenuhi karakter diatas

Cukup baik : Apabila kurang memenuhi karakter diatas

Kurang baik : Apabila tidak memenuhi karakter di atas

2. Keadilan, yang tidak berat sebelah terhadap kelompok akan memajukan dan mempengaruhi pembangunan yang merata.

Baik : Apabila memenuhi karakter di atas

Cukup baik : Apabila kurang memenuhi karakter diatas

Kurang baik : Apabila tidak memenuhi karate di atas

3. Wewenang, bahwa jika masyarakat mempunyai kuasa dan wewenang tertentu maka mereka menerima manfaat pembangunan

Baik : Apabila memenuhi karakter di atas

Cukup baik : Apabila kurang memenuhi karakter diatas

Kurang baik : Apabila tidak memenuhi karakter di atas

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu penulis langsung mengambil informasi yang berkaitan dengan tujuan penelitian kepada objek yang akan di teliti, baik berupa data skunder maupun data primer dalam bentuk dokumen, kuisisioner, dan lain-lain.

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan didesa bukit keratai kecamatan rumbio jaya kabupaten Kampar, waktunya desember sampai januari 2011.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut Sugiono (2005:90) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek maupun subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil suatu kesimpulan.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah aparat atau perangkat desa, anggota badan permusyawaratan desa (BPD), rukun warga, rukun tetangga yang secara keseluruhan serta seluruh warga di Desa yang berjumlah 1610 orang.

3.3.2. Sampel

Sampel yaitu sebagian dari populasi yang menjadi nara sumber data sebenarnya dalam suatu penelitian dan merupakan sebagian wakil dari populasi yang diteliti. Adapun yang menjadi sampel dari penelitian ini adalah masyarakat desa Bukit Keratai kecamatan rumbio jaya kabupaten kampar sebanyak 94,15 orang yang dibulatkan menjadi 94 orang.dengan menggunakan rumus Slovin (Umar, 2005:146) yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n : Ukuran sampel

N : Ukuran populasi

e : Persen kelonggaran ketelitian karena kesalahan pengambilan sample yang masih dapat ditolerir

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{1.610}{1 + 1.610(0,1)^2}$$

$$n = \frac{1.610}{1 + 1.610(0,01)}$$

$$n = \frac{1.610}{17,1}$$

$$n = 94,15$$

$$n = 94 \text{ orang}$$

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Data-data diatas dikumpul dengan cara :

1. Teknik wawancara

Wawancara atau interview kepada responden untuk memperoleh data yang sesuai dengan masalah yang telah dipersiapkan terlebih dahulu.

2. Kuesioner

Menyebarkan kuesiner kepada responden dimana setiap pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya secara tertulis.

3. Survey adalah pengamati langsung objek yang diteliti.

3.6. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan adalah metode penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan hasil pengamatan dan wawancara yang diperoleh serta membahasnya, lalu dilakukan penganalisaan kemudian digambarkan dengan kata-kata serta membuat kesimpulan dan saran-saran berdasarkan hasil pembahasan.

BAB IV

GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

4.1. Keadaan Geografis

4.1.1. Letak dan Wilayah

Desa bukit keratai salah satu desa yang ada di kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar. Desa Bukit Keratai memiliki wilayah seluas 105,5km/m2 yang merupakan daerah transmigrasi. Adapun batas wilayah Desa Bukit Keratai adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah utara dengan desa batang batindih
- b. Sebelah selatan dengan desa simpang petai
- c. Sebelah barat dengan desa pulau berandang
- d. Sebelah timur dengan desa naga berali.

4.2. Berdasarkan Jumlah Penduduk

Penduduk desa bukit keratai menurut catatan januari 2011 berjumlah 1610 orang yang terdiri dari laki-laki sebanyak 824 orang dan perempuan sebanyak 786 orang dengan jumlah kepala keluarga 388 orang. Untuk lebih jelasnya struktur penduduk berdasarkan umur dan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.1 Penduduk Berdasarkan Umur Desa Bukit Keratai Tahun 2011

No	Golongan Umur (Tahun)	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	0-3	22	17	39
2	>3-5	65	72	137
3	>5-6	9	11	20
4	>6-12	40	35	75
5	>12-15	93	87	180
6	>15-18	36	33	69
7	>18-60	547	484	1031
8	>60	12	47	59
Jumlah		824	786	1610

Sumber Kantor Desa Bukit Keratai 2011

Dari tabel IV.1 di atas dapat dilihat bahwa struktur penduduk yang paling banyak adalah yang berusia >18-60 tahun yaitu sebanyak 1031 orang, sedangkan struktur yang paling sedikit adalah >5-6 tahun sebanyak 20 orang.

4.3. Sarana Sosial Ekonomi

4.3.1. Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan ini sangat penting keberadaannya, karena majunya suatu daerah terlihat dari tersedianya sarana pendidikan baik itu formal maupun informal. Pendidikan sebagai wahana untuk membekali manusia dengan pengetahuan sebagai modal dasar bagi pembangunan dan juga ikut mempengaruhi tingkat social ekonomi masyarakat. Untuk lebih jelasnya sarana pendidikan di desa bukit keratai sebagai berikut :

Tabel IV.2 Sarana Pendidikan Di Desa Bukit Keratai Tahun 2011

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah Gedung	Jumlah Murid
1	Kelompok bermain	1	6
2	TK	1	30
3	SD	1	287
4	SMP	1	137
5	Aliyah	1	90

Sumber Kantor Desa Bukit Keratai 2011

4.3.2. Mata Pencabarian

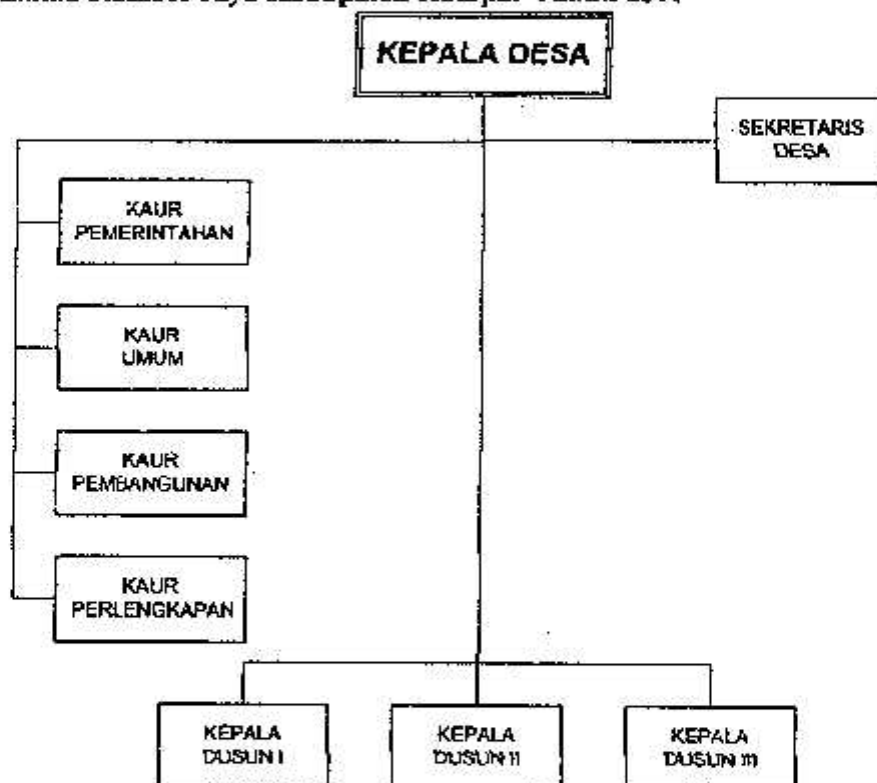
Masyarakat di Desa Bukit Keratai pada umumnya bermata pencaharian petani. Untuk lebih jelas jenis mata pencharin desa bukit keratai dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.2 Sarana Pendidikan Di Desa Bukit Keratai Tahun 2011

No	Mata Pencapaian	Jumlah
1	PNS	14
2	Wiraswasta/ Pedagang	17
3	Petani	379
4	Buruh Tani	125
	Jumlah	535

Sumber Kantor Desa Bukit Keratai 2011

Gambar IV.1 Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Bukit Keratai Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar Tahun 2011



i. kedudukan, tugas dan fungsi kepala desa

a. Kedudukan kepala desa, sebagai:

1. Alat pemerintahan
2. Alat pemerintahan daerah
3. Alat pemerintahan desa

c. fungsi sekretaris desa sebagai :

1. kegiatan surat menyurat kearsipan dan laporan
 2. kegiatan pemerintah disesuaikan dengan keuangan desa
 3. administrasi kependudukan
 4. administrasi umum
 5. melaksanakan fungsi kepala desa apabila berhalangan
- sekertaris desa bertanggung jawab kepada kepala desa

3. Kepala Urusan (KAUR)

a. kedudukan kepala urusan

1. sebagai unsur pembantu sekretaris desa dalam bidang tugasnya
2. tugas kepala urusan adalah membantu sekretaris desa dalam bidang tugasnya

b. fungsi kepala urusan adalah :

1. kegiatan sesuai dengan unsure bidang tugas
2. pelayanan administrasi terhadap kepala desa
3. kepala urusan pertanggung jawab kepada sekretaris desa

4. kepala dusun (KADUS)

1. kegiatan sesuai dengan unsur bidang tugas
2. pelayanan administrasi terhadap kepala desa.

6.2. Saran

Diharapkan kepada kepala desa lebih bijaksana dalam menentukan tugas dan memutuskan masalah.

1. Diharapkan kepada kepala desa lebih baik dalam menentukan teknik aktivitas/kegiatan, pembagian tugas dan selalu mengawasi pelaksanaan tugas yang telah diberikan tersebut.
2. Diharapkan kepada kepala desa lebih memperhatikan dan adil kepada masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan di desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Sugandha, Daan. 2006. *Kepemimpinan Dalam Administrasi*. Bandung: Penerbit Sinar.
- Mangunhardjana. 2002. *Kepemimpinan*. Jakarta: penerbit Kanisius.
- Veithzal Rivai, *Kepemimpinan*, penerbit PT Raja Grafindo, Jakarta, 2004.
- Kansil. *Pemerintahan Desa*, penerbit PT Alfabeta, Bandung, 2001.
- Afiffuddin. 2010. *Pengantar Administrasi Pembangunan*, Alfabeta, Bandung.
- Gie, The Liang. 2001. *manajemen personalia*. Jakarta: Surya Harapan Baru
- Thoha, mifta. 2001, *prilaku organisasi*. Yogyakarta : FISIPOL. Universitas Gajah Mada .
- Nora padli. Skripsi, 2007, *fungsi kepala desa sebagai administrator pembangunan dikecamatan pangian kabupaten kuantan seningi*, fekonsos UTN SUSKA RIAU
- Rafel Raga Maram, *Pengantar Sosiologi Politik*, PT.Gramedia, Pustaka Utama, Jakarta
- Sri Erlinda, *Bahan ajar politik*, undri, pekanbaru, 2005.
- Sugiono, *metode penelitian administrasi*, alfabeta, bandung, 2003.
- Mairiam Budiarjo, *Dasar-dasar Ilmu Politik*, PT.Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Ramlan Subakti, *Memahami Ilmu Politik*, PT. Gramedia, Jakarta, 1999
- Abdul Syani, *Sosiologi Skematika, teori dan terapan*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2002.